

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN KERJA (PKK) 2021 DI LKP MODES IDA JOMBANG

Ajeng Ningtyas Pratiwi, Rivo Nugroho

Universitas Negeri Surabaya

ajeng.17010034055@mhs.unesa.ac.id, rivonugroho@unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022
Published Online 2022

Abstrak: Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap perekonomian masyarakat. Dalam masyarakat, perempuan dan laki-laki menempati kedudukan yang setara, perempuan juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan masyarakat. Salah satu upaya memberikan kekuatan kepada perempuan adalah dengan meningkatkan keterampilan. LKP dapat menyelenggarakan pelatihan keterampilan secara gratis untuk masyarakat melalui program pendidikan kecakapan kerja (PKK) yang diadakan oleh Direktorat Kursus dan Pelatihan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui program PKK di LKP Modes Ida Jombang. Penelitian ini berfokus pada aspek pemberdayaan yang dicapai selama program tersebut berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan lima peserta didik dan pimpinan lembaga sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program PKK di LKP Modes Ida terlaksana dengan baik sesuai dengan aspek pemberdayaan walaupun terdapat beberapa kekurangan. Keterampilan dan sertifikat kompetensi yang didapatkan peserta didik melalui program PKK dapat digunakan untuk bekerja dan memperbaiki perekonomian keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Kecakapan Kerja, Keterampilan.

Abstract: The Covid-19 pandemic, certainly has an impact on the community's economy. In society, women and men occupy an equal position, women also have an important role for community development. One of the efforts to give strength to women is to improve skills. The course and training institute can provide free training for the surrounding community through vocational education programs or PKK held by Course and Training Directorate. The purpose of this research is to find out the process of empowering women through the job skill education program in 2021 at LKP Modes Ida Jombang. This research focused on aspects of empowerment achieved during the program. The type of research is descriptive qualitative research with five students and the principal as research subject. Data collection methods were carried out by observation, interviews and documentation. The result of this research indicate that women empowerment through PKK program at LKP Modes Ida is running well according to the aspects of empowerment, although there are some shortcomings. Skills and competency certificate obtained by student through the PKK program can be used to work and improve the family economy.

Keywords: Women Empowering, Vocational Education Program (PKK), Skill

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 masih terjadi hingga tahun 2021. Hampir dua tahun sudah manusia di bumi ini hidup berdampingan dengan Virus Corona yang ditemukan di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dan dikonfirmasi masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Menurut WHO, data per 29 September 2021, telah terjadi sebanyak 219 juta lebih kasus Covid-19 di dunia dengan 4,5 juta telah meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia mencapai 4,2 juta kasus dengan 142 ribu meninggal dunia.

Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan karena terinfeksi virus tersebut. Virus ini menyebabkan infeksi pernapasan ringan dan berat hingga kematian, yang menular sesama manusia dan bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, orang dewasa hingga lansia (Fadli, 2020)

Menghadapi hal ini, tentu saja pemerintah terus berupaya keras dalam mengatasi Covid-19 salah satunya dengan mengadakan vaksin massal secara gratis bagi masyarakat. Berbagai jenis vaksin telah diedarkan dan sebanyak 49,2 juta masyarakat Indonesia telah menerima vaksin. Karena adanya vaksin, masyarakat menjadi lebih aman untuk beraktivitas di luar rumah dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat sesuai anjuran pemerintah. walaupun dalam keadaan pandemi, masyarakat harus tetap melanjutkan kehidupannya, terutama dalam sektor ekonomi.

Adanya pandemi covid-19 tentu saja membawa dampak terhadap perekonomian masyarakat, diantaranya adalah PHK besar-besaran, banyaknya pekerja harian lepas kehilangan pekerjaan, pelaku UMKM dan usaha lain yang melibatkan orang banyak juga mengalami penurunan daya beli (Kurniawansyah, 2020) Maka dari itu masyarakat harus bangkit dan berusaha secara mandiri dengan meningkatkan keterampilan agar dapat meningkatkan perekonomian. Selama pandemi covid-19, kebutuhan akan keterampilan yang berkelanjutan akan meningkat dikarenakan situasi tersebut menciptakan krisis pada setiap bidang dalam kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, keamanan, pendidikan, pasar tenaga kerja maupun kesehatan. Krisis yang terjadi akan memberikan tantangan bagi semua orang, termasuk perempuan (Alajlan, 2020).

Dalam masyarakat perempuan dan laki-laki menempati kedudukan yang setara yaitu sebagai bagian dari sebuah masyarakat serta memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai manusia, perempuan juga mempunyai peranan penting bagi pembangunan masyarakat. Karena kedudukan perempuan setara dengan laki-laki, masyarakat luas harus mengakui posisi perempuan dalam berbagai sektor kehidupan seperti sektor ekonomi, politik, budaya dan sebagainya. Perempuan mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan, hak dalam berpendapat, dan dapat meningkatkan kehidupannya dengan bekerja sesuai dengan potensi yang dimiliki (Deraputri, 2016)

Perempuan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang rentan, maka dari itu perlu adanya dukungan dari kebudayaan antar sesama masyarakat untuk menempatkan posisi perempuan dan laki-laki menjadi sejajar (Nugroho, 2017). Walaupun laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama tetapi masih banyak masyarakat yang memandang bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan hanya bisa bergantung saja, padahal jika diberdayakan, perempuan mampu mengubah pandangan tersebut. Perempuan dapat meningkatkan keterampilan dan memenuhi kebutuhan mereka serta dapat meringankan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Pemberdayaan perempuan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi atau kualitas hidup serta posisi perempuan dalam pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa (Aida, 2011). Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk mengangkat ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan dan kekuatan kepada para perempuan agar menjadi perempuan yang mandiri sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Hakekat pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan hak, kewajiban, kedudukan, peran dan kesempatan sebagai upaya menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas (Marissah, 2020). Pemberdayaan perempuan tidak hanya penting untuk memajukan masyarakat saja tetapi juga meningkatkan pembangunan bangsa secara keseluruhan (Mandal, 2013).

Salah satu upaya memberikan kekuatan kepada perempuan adalah dengan meningkatkan keterampilan. Perempuan perlu menambah pengetahuan dan mengikuti pelatihan atau kursus sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimiliki. Dengan mengikuti pelatihan atau kursus, maka kemampuan akan berkembang dan dapat digunakan sebagai keahlian untuk bekerja atau mendirikan usaha. Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap mengembangkan diri untuk mengembangkan profesi, usaha, atau melanjutkan pendidikan yang lebih

tinggi. Sesuai dengan fungsi pendidikan non formal sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal, serta mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi manusia, LKP berperan penting sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya. LKP memiliki beragam jenis pelatihan keterampilan, di antaranya adalah tata busana, tata rias, tata boga dan lain sebagainya (Direktorat Kursus dan Pelatihan, 2017). LKP merupakan pendidikan non formal yang dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cukup rendah pada golongan masyarakat yang terpinggirkan salah satunya adalah kaum perempuan, dengan mengasah keterampilan dasar perempuan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, menjahit, ataupun membuat kerajinan. Perempuan masuk dalam golongan yang termarginalkan karena pendapat masyarakat yang kolot bahwa perempuan tidak boleh mendapatkan pendidikan yang layak dan hanya diharuskan untuk mengurus rumah tangga dengan sangat baik (Ratnasari, 2021).

Dengan adanya LKP, perempuan memiliki tempat untuk mengembangkan diri, mereka dapat memilih pelatihan yang sesuai dengan potensi atau keterampilan yang dimiliki dan selanjutnya dapat menjadi pekerja yang kompeten dan manusia yang berdaya. Dengan tujuan yang mulia, banyak pula LKP yang memberikan program keterampilan secara gratis, tentu saja dengan mengikuti program yang dianggarkan oleh pemerintah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan menyediakan layanan kursus dan pelatihan berupa program pendidikan kecakapan kerja (PKK). Pada tahun 2020 sebanyak 2.564 lembaga telah menyelenggarakan program PKK dengan jumlah peserta didik sebanyak 53.744 orang dan menekankan pada *link and match* dengan dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja lainnya. Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang keterampilan, LKP dapat mengakses program tersebut dan dapat menyelenggarakan pelatihan secara gratis bagi masyarakat sekitar. Pemerintah memberikan dana untuk pelaksanaan pembelajaran melalui seleksi pengajuan proposal oleh LKP. Output dari program ini adalah memberikan keterampilan kepada peserta didik agar memiliki sertifikat kompetensi yang dapat digunakan untuk bekerja pada dunia usaha atau industri (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2021).

Penelitian ini bertempat di LKP Modes Ida, beralamat di Dusun Tanggungan, Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. LKP Modes Ida bergerak di bidang keterampilan tata busana mengadakan pelatihan menjahit gratis melalui program pendidikan kecakapan kerja bagi masyarakat sekitar, terutama untuk perempuan.

Alasan dilakukan penelitian ini adalah peneliti tertarik pada pelaksanaan program pelatihan yang dilaksanakan secara gratis di masa pandemi, hal ini sangat menarik mengingat banyaknya masyarakat yang terdampak secara ekonomi dan tidak memiliki pekerjaan, dengan adanya program ini, maka masyarakat bisa mengembangkan diri mengikuti pelatihan agar memiliki keahlian yang kompeten tanpa dipungut biaya sepeserpun. Karena penelitian ini dilakukan ketika kondisi pandemi Covid 19, maka penelitian ini dilakukan dengan memenuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu dengan memakai masker, menjaga jarak aman dan sering mencuci tangan.

LKP Modes Ida mengajukan proposal program pendidikan kecakapan kerja pada bulan September 2021 dan lolos seleksi penilaian proposal. Pembelajaran program PKK dimulai pada bulan Oktober 2021 dengan jumlah peserta didik yang diterima sebanyak 20 orang. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka mengingat bahwa masyarakat telah melakukan vaksin Covid-19 dan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

Ditengah masa pandemi tidak menyurutkan niat Bu Ida, selaku pimpinan LKP Modes Ida untuk tetap memberikan keterampilan kepada masyarakat sekitar terutama perempuan. Dengan memberikan ilmu dan keterampilan secara gratis dapat memberikan manfaat bagi orang lain untuk terus mengembangkan diri menjadi masyarakat yang berdaya dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi, selain itu para perempuan dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta untuk orang lain. Hal ini merupakan alasan yang menarik bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di LKP Modes Ida. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian ini berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) 2021 di LKP Modes Ida Jombang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah apada penelitian ini adalah “Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan kecakapan kerja (PKK) 2021 di LKP Modes Ida Jombang?”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan kecakapan kerja (PKK) 2021 di LKP Modes Ida Jombang.

Metode

Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang bertujuan sebagai elemen pendukung sebuah penelitian (Sugiyono, 2015). Metode penelitian berisi tentang rencana dan langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi atau tempat penelitian berlangsung, subjek atau disebut dengan informan penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dan metode dalam menganalisis data.

Berdasarkan judul penelitian Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) 2021 di LKP Modes Ida Jombang, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2011). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat dari populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2010). Dalam penelitian kualitatif metode penelitian yang biasa digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Ida yang beralamatkan di Dusun Tanggungan RT 04 RW 09, Desa Bandung, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Subjek penelitian merupakan sumber yang paling utama dalam pengambilan data dalam penelitian. Pengambilan data disesuaikan dengan judul yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan Modes Ida. Ibu Sri Rohmatul Fuadah atau yang biasa dipanggil dengan Ibu Ida, merupakan pimpinan LKP Modes Ida. Beliau bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan LKP terutama pada pelaksanaan program PKK.
2. Peserta program pendidikan kecakapan kerja tahun 2021 di LKP Modes Ida. Peserta program PKK pada tahun 2021 di LKP Modes Ida sebanyak 20 orang dari kalangan usia produktif, yaitu usia 18-25 tahun. Peserta program PKK adalah perempuan yang telah lulus dari bangku pendidikan formal dan belum memiliki pekerjaan. Peneliti mengambil 5 orang peserta didik dari jumlah keseluruhan yaitu 20 orang.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara secara Mendalam
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi antara peneliti dengan sasaran penelitian (Riyanto, 2010)
Wawancara secara mendalam dilakukan peneliti kepada pimpinan LKP Modes Ida yaitu Ibu Ida dan lima orang peserta didik pada program PKK tahun 2021 yaitu Cici, Ratnasari, Nadhiroh, April dan Yuni secara informal dan terstruktur untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui program PKK yang berlangsung di LKP Modes Ida. Wawancara mengacu pada tujuan pelaksanaan program dan aspek pemberdayaan perempuan, yaitu kesejahteraan, akses, penyadaran, partisipasi, dan kesetaraan. Selain itu peneliti juga bertanya mengenai evaluasi, hasil dan manfaat yang didapatkan oleh peserta didik maupun pelaksana program
2. Observasi Partisipan
Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama program PKK dilaksanakan. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan program PKK mulai dari persiapan, pembelajaran hingga tahap akhir program yaitu pelaksanaan uji kompetensi. Hal-hal yang menjadi dasar pengamatan peneliti adalah mengamati secara teliti proses pelaksanaan program PKK di LKP Modes Ida mulai dari persiapan, pembelajaran hingga evaluasi, memperhatikan aktivitas pembelajaran yang dilakukan baik melalui teori dan praktek, serta mencermati pelaksanaan uji kompetensi sebagai tahap akhir pelaksanaan program pendidikan kecakapan kerja di LKP Modes Ida.
3. Dokumentasi
Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dan cenderung lebih mudah daripada pengumpulan data yang lainnya (Riyanto, 2010). Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk penelitian karena keberadaannya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mengumpulkan data-data sesuai dengan dokumen asli dari tempat penelitian berlangsung melalui pimpinan lembaga, salah satunya adalah proposal pengajuan program PKK yang mana disebutkan tujuan pelaksanaan program, rancangan pembelajaran, sarana dan prasarana pendukung program, serta data peserta didik

yang mengikuti program ini. Peneliti juga mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap hari melalui laman <https://banper.binsuslat.kemendikbud.co.id>, yang bisa diakses secara daring.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari sebuah data yang telah diambil di lapangan. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran dari sebuah fenomena dengan lebih tajam. Pada proses reduksi data terdapat data yang terpilih dan terdapat data yang terbuang. Hal ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti.

Data yang diambil peneliti melalui wawancara, pengamatan dan mencatat data yang telah ada sebelumnya ditelaah dan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti mendengarkan pernyataan subjek penelitian, merekam dan mencatat pernyataan tersebut kemudian mengkaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada proses observasi peneliti mengamati proses atau aktivitas yang dilaksanakan di lokasi untuk mendukung pembahasan pada penelitian ini, selain itu peneliti juga melakukan pengambilan data dari data yang sudah ada sebelumnya agar lebih akurat. Peneliti mengurai semua data yang diperoleh untuk diolah, digolongkan dan disesuaikan berdasarkan teori, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi pembahasan diluar topik penelitian

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, tabel maupun grafik agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat menjadi dasar penarikan kesimpulan yang tepat.

Data-data yang telah diurai lalu diringkas dan disajikan dengan menggunakan penjelasan yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

3. Verifikasi dan Simpulan

Pengambilan simpulan adalah proses penarikan intisari dari data-data yang telah disajikan. Simpulan berbentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Berbagai simpulan awal yang dibuat peneliti selama pengumpulan data akan dicek kembali atau diverifikasi kebenarannya sesuai dengan data yang ada sehingga akan tercipta simpulan akhir. Penarikan simpulan akhir harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan (Riyanto, 2010).

Pengambilan kesimpulan disesuaikan dengan hasil dan pembahasan yang telah disajikan. Selain itu pengambilan kesimpulan juga disesuaikan dengan rumusan masalah yang diangkat. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diuraikan secara singkat dan mudah dipahami.

Kriteria keabsahan data pada penelitian ini adalah kredibilitas. Kredibilitas berarti data dan informasi yang disajikan pada penelitian ini adalah informasi yang sebenar-benarnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan sudut pandang yang berbeda yaitu sudut pandang pimpinan lembaga pelaksana program PKK dan sudut pandang peserta didik yang mengikuti program PKK. Peneliti memilih lima orang peserta didik secara acak dan membandingkan kesesuaian pernyataan mereka dengan pernyataan dari pelaksana program. Peneliti melakukan penelitian dengan membantu pelaksana dalam pembuatan proposal, pembelajaran, hingga pelaksanaan uji kompetensi, dengan demikian peneliti mengamati proses pelaksanaan program ini dari awal hingga akhir dan mendapatkan informasi secara fakta, baik ketika wawancara, observasi serta pengumpulan dokumen pendukung penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan merupakan sebuah kata yang berasal dari kata “daya” yang mempunyai arti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan sebuah proses untuk memberikan kekuatan atau kemampuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam masyarakat yang lemah agar mampu mengenali kebutuhan hidup dan permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi pemecahan masalah tersebut dengan memanfaatkan sumber daya atau potensi yang dimiliki. (Sulistiyani, Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan, 2004)

Pemberdayaan secara global mencakup berbagai istilah yakni meliputi kekuatan diri, pengendalian diri, kemandirian, pilihan pribadi, kemampuan memperjuangkan hak, kekuatan mengambil keputusan sendiri, kebebasan dan lain-lain (Mandal, 2013).

Menurut Moulton, pemberdayaan perempuan merupakan pembagian kekuasaan yang adil untuk kaum perempuan sehingga dapat mendorong kesadaran bagi perempuan untuk meningkatkan keikutsertaan dalam berbagai bidang kehidupan. Karena itu perlu memberikan kekuatan pada perempuan agar dapat mengaktualisasikan diri untuk menunjukkan keberadaan mereka dalam masyarakat. (Marmoah, 2014). Pemberdayaan perempuan adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka agar meningkatkan kondisi atau kualitas hidup serta posisi perempuan dalam pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa (Aida, 2011). Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk mengangkat ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan dan kekuatan kepada para perempuan agar menjadi perempuan yang mandiri sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Hakekat pemberdayaan perempuan adalah untuk meningkatkan hak, kewajiban, kedudukan, peran dan kesempatan sebagai upaya menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas (Marissah, 2020).

Karl Marx berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses pemberian kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, seperti dalam hal kekuasaan, memberikan wewenang membuat keputusan, dan tindakan perubahan dalam menghasilkan kesetaraan derajat antara kaum perempuan dan kaum laki-laki (Priyono & Pranarka, 1996). Sebuah konsep pemberdayaan perempuan didefinisikan sebagai pemerataan kembali kekuasaan sosial dan memiliki kendali atas sumber daya yang berpihak pada perempuan (Ahmad, 2016). Keberdayaan itu mengacu pada kesempatan yang dimiliki perempuan untuk bisa mengembangkan diri melalui partisipasi aktif sehingga mereka memiliki kekuatan dan jati diri, memiliki kerja sama yang baik dalam kelompok atau masyarakat, bisa membangun kepercayaan sosial serta menjalin jaringan sesuai dengan kebutuhan mereka (Nugroho, 2017).

Winarni menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi inti dari pemberdayaan, yaitu:

1. Pengembangan (*enabling*) yaitu mewujudkan kondisi yang mungkin dapat mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat. Melalui pemberdayaan kondisi tersebut dapat tercipta dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada masyarakat agar membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut.
2. Memperkuat potensi (*empowerment*) merupakan langkah yang diambil secara nyata dalam mengembangkan potensi masyarakat dengan memberikan akses atau kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat dan menyediakan sumber daya yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memandirikan masyarakat melalui potensi yang dimiliki dan telah dikembangkan, hal ini dapat memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Sulistiyani, 2004)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada kaum perempuan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki agar mampu mengatasi permasalahan kehidupan serta dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui proram PKK di LKP Modes Ida, peneliti melakukan wawancara kepada Bu Ida selaku pimpinan lembaga, dan beberapa peserta didik sebanyak lima orang yaitu, Cici, Ratnasari, Yuni, Nadhiroh dan April.

Tujuan Pelaksanaan Program PKK di LKP Modes Ida

Setiap pelaksanaan sebuah program tentu saja memiliki tujuan dan alasan mengapa program ini dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yakni Bu Ida selaku pimpinan atau kepala lembaga, yaitu sebagai berikut: “ya, untuk membantu masyarakat sekitar supaya bisa mendapatkan ilmu tata busana” maka hal ini sependapat dengan tujuan pemberdayaan perempuan yakni untuk memberikan kekuatan berupa kemampuan dan keterampilan agar para perempuan dapat mendirikan dan mengelola usaha, selain itu perempuan juga terlibat aktif dalam pembangunan masyarakat (Riant, 2008)

Dengan melaksanakan program PKK besar harapan Bu Ida untuk membantu sesama manusia terlebih untuk perempuan yang membutuhkan keterampilan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, mengingat kondisi di masa pandemi yang serba sulit.

Ratnasari, salah satu peserta didik program PKK mengatakan “Tujuan saya mengikuti PKK itu saya ingin belajar dan bisa menjahit baju dengan baik dan benar” hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan

program PKK yang disampaikan oleh Bu Ida, mengingat bidang keterampilan pada program PKK yang dilaksanakan di LKP Modes Ida adalah bidang menjahit atau tata busana.

Sedangkan April berpendapat bahwa “Alasanku ikut program ini di LKP Modes Ida karena pengen mengasah kemampuan dan cari pengalaman”. Yuni juga mengatakan “Untuk menambah keterampilan dan mengisi kesibukan”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Cici “Tujuannya untuk menambah pengetahuan dan pengalaman”, Nadhiroh juga menambahkan “Agar bisa mengasah kemampuan lebih dalam”. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik ingin meningkatkan kemampuan mereka terutama dalam bidang menjahit dengan memperluas pengetahuan, dengan mengikuti program PKK ini peserta didik mendapat pengalaman belajar dasar-dasar tata busana yang dapat mereka manfaatkan di masa depan.

Pendapat peserta didik selaras dengan tujuan pelaksanaan program PKK yang dimuat dalam petunjuk teknis pelaksanaan program PKK yaitu untuk mendidik dan melatih para peserta didik dengan keterampilan vokasi yang diminati dan selaras dengan kebutuhan di dunia industri, dunia usaha dan dunia kerja lainnya.

Pembelajaran PKK di LKP Modes Ida dilaksanakan secara tatap muka mengingat hampir seluruh peserta yang mendaftar telah melakukan vaksin Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu pukul 08.00 WIB s/d 12.00 WIB.

Selama pembelajaran berlangsung, operator melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan materi atau kurikulum yang telah ditetapkan melalui laman banper PKK. Operator melakukan check-in setiap memulai pembelajaran, mengisi daftar hadir sesuai dengan kedatangan peserta didik, mengunggah foto pembelajaran yang berlangsung, dan check-out ketika pembelajaran telah selesai. Pada LKP Modes Ida pembelajaran program PKK baik berupa teori maupun praktek dilaksanakan selama 25 kali pertemuan.

Bagaimanapun sistem pendidikan saat ini membutuhkan pencapaian keterampilan tambahan agar suatu saat dapat memenuhi syarat suatu pekerjaan serta bermanfaat untuk memiliki karir yang baik di masa depan. Jika pendidikan dan pelatihan keterampilan disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja, maka hal ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pemberdayaan ekonomi perempuan dan dapat meningkatkan status mereka (Johnson, 2014).

Lembaga pendidikan harus memberikan lebih banyak program pelatihan. Masyarakat harus mampu berusaha menciptakan peluang mengembangkan keterampilan mereka dan menghasilkan pendapatan. Sebagai pembelajar, perempuan juga harus mandiri mengambil manfaat dari keterampilan yang mereka miliki serta mendapatkan peluang dan keuntungan dari sumber daya yang kemungkinan tersedia di keluarga mereka (Alajlan, 2020). Sumber daya tidak hanya mencakup sumber daya material saja tetapi juga sumber daya manusia dan sosial yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam menentukan pilihan, sumber daya yang lebih luas dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang terbentuk menjadi masyarakat (Kabeer, 1999).

Aspek Pemberdayaan Perempuan dalam Program PKK

Menurut Kabeer (Mayoux, 2005) dalam proses pemberdayaan perempuan, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Kesejahteraan

Aspek kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kekuatan kaum perempuan. Walaupun di masyarakat jumlah kaum perempuan mendominasi, namun kesejahteraan perempuan masih dikatakan tidak beruntung. Pada aspek kesejahteraan dapat dibagi menjadi tiga poin penting yaitu:

a) Partisipasi ekonomi perempuan

Meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang ekonomi tentu dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di masyarakat, dengan meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan dapat meningkatkan pendapatan dalam keluarga dan dapat mendorong pembangunan ekonomi.

b) Pencapaian pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk mencapai kesejahteraan, apabila perempuan tidak mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai, maka kaum perempuan akan tertinggal, tidak memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat digunakan untuk bekerja dan memperbaiki kondisi ekonomi. Dengan memberikan pendidikan yang layak bagi perempuan, hal itu dapat mempengaruhi kemampuan kaum perempuan untuk meningkatkan diri dan memiliki keterampilan.

c) Kesehatan dan kesejahteraan

Merupakan aspek yang terkait dengan keadaan kaum perempuan mendapatkan nutrisi yang cukup, lingkungan yang baik dan aman sehingga para perempuan dapat menjadi manusia yang sehat serta memiliki kehidupan yang aman dan sejahtera.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik maupun pelaksana program dapat diketahui bahwa dalam aspek kesejahteraan ekonomi peserta didik cenderung merasa cukup walaupun terkadang merasa ada dibawah, tetapi keinginan mereka untuk menambah keterampilan sangatlah tinggi. Peneliti bertanya kepada kelima peserta didik yang bernama Cici, Ratnasari, Nadhiroh, April dan Yuni, tentang pendidikan terakhir mereka dan apakah mereka pernah belajar menjahit sebelumnya, kelima peserta didik tersebut menjawab pendidikan terakhir mereka adalah SMA sederajat dan mereka belum pernah mempelajari keterampilan menjahit. Latar belakang pendidikan peserta didik tidak berhubungan dengan ilmu tata busana dan beberapa peserta didik belum pernah mempelajari keterampilan menjahit sebelumnya, namun mereka antusias untuk mempelajari hal ini. Mereka menyadari bahwa dengan mengikuti pelatihan dan mendapatkan ilmu baru tentang menjahit dan tata busana dapat digunakan sebagai jalan untuk membuka peluang kesuksesan. Seperti yang dijelaskan oleh Ratnasari bahwa “Alhamdulillah setelah mengikuti program PKK ini saya bisa membuka usaha jasa permak baju dirumah”.

Sebagai pelaksana program, Bu Ida mengatakan “Anak-anak dilatih untuk mendapatkan ilmu tata busana ini dengan gratis, Insya Allah untuk pengembangan selanjutnya kita bisa merekrut dari mereka untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan, bisa melalui tawaran kerja dari tempat yang sudah ada akad kerja sama kemarin atau bisa di tempat kami juga”. Selain memberikan ilmu tata busana, pelatihan menjahit melalui program PKK nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi peserta didik dengan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dipelajari. Dengan demikian perempuan yang dilatih menjadi perempuan mandiri dan memiliki penghasilan.

2. Akses

Akses dapat diartikan bahwa kaum perempuan dapat memperoleh hak atau kesempatan yang sama atas sumber daya yang produktif seperti lahan, fasilitas dan pelayanan publik, pendidikan dan pelatihan, pekerjaan, serta teknologi dan informasi. Dengan kemudahan memperoleh hal-hal tersebut, maka perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial sesuai dengan daerah yang ditinggali.

Dalam merekrut peserta didik, pimpinan lembaga memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para perempuan yang berminat mempelajari keahlian tata busana yang sesuai dengan syarat dan ketentuan penerima bantuan program PKK. Bu Ida menerangkan bagaimana cara beliau menyebarkan informasi mengenai program PKK yang dilaksanakan, “Yang pertama melalui sosial media, terus melalui alumni-alumni binaan tahun kemarin kan ada grupnya setiap tahun, juga melalui mulut ke mulut”. Pelaksana program menyebarkan informasi pelaksanaan program PKK melalui media yang mudah dijangkau oleh calon peserta didik, sasaran utama peserta program ini adalah masyarakat sekitar tetapi lembaga tidak menolak jika ada peserta yang berasal dari daerah lain atau desa tetangga.

3. Konsientisasi

Konsientisasi adalah penyadaran dan pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender.

Program PKK di LKP Modes Ida dilaksanakan dalam kondisi new normal, banyak masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, terutama dalam bidang ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan, apabila masih memiliki pekerjaan, penghasilan juga mengalami penurunan. Pelaksana program PKK memberikan pemahaman dan menyadarkan peserta didik yang ada bahwa pelaksanaan program PKK dinilai sangat membantu untuk membangkitkan kembali perekonomian masyarakat yang telah jatuh. Bu Ida menjelaskan bahwa “Di era seperti ini itu kan kita tidak hanya bisa menopang dari nafkah suami ya untuk yang sudah berumah tangga, jadi alangkah baiknya kita membantu perekonomian ya minimal buat jajan anak-anaknya”. Sebagai perempuan tidak hanya berpangku tangan kepada pencari nafkah dalam keluarga, tetapi harus turut membantu. Minimal untuk kepribadian pribadi, dan sisanya bisa digunakan sebagai tambahan dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga.

4. Partisipasi

Partipasi perempuan merupakan wujud keikutsertaan perempuan yang setara dalam pembuatan keputusan secara formal maupun informal dalam masyarakat, seperti pembuatan suatu kebijakan atau keputusan, perencanaan, dan administrasi. Pengambilan suara pada perempuan dapat memberikan pengaruh pada masyarakat.

Peserta didik Program PKK di LKP Modes Ida menyadari peran mereka sebagai perempuan didalam keluarga dan masyarakat. Mereka berpendapat bahwa sebagai perempuan harus bisa menjadi manusia yang bermanfaat dengan membantu keluarga. Menyadari usia mereka adalah usia produktif maka mereka

ingin berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan bekerja, dengan mengikuti pelatihan yang diadakan melalui program PKK, besar harapan mereka agar ilmu yang telah mereka pelajari dapat bermanfaat dan berpengaruh besar dalam kehidupan mereka. Selaian impiannya, peserta didik juga menopang impian dari keluarga dan masyarakat sekitar yang menginginkan mereka agar bisa berkontribusi dimasyarakat dan membantu orang lain yang membutuhkan. Melalui program PKK yang diadakan, peserta didik mendapat dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat sekitar atau tetangga mereka.

5. Kesetaraan dalam kekuasaan

Dalam hal ini yang dimaksud adalah kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi dan distribusi, sehingga perempuan maupun laki-laki memiliki posisi yang sama dan dominan (Mayoux, 2005).

Keterampilan yang didapatkan peserta didik ketika mengikuti program PKK dapat dipraktekkan dengan membuka usaha bidang keahlian tata busana, seperti memproduksi pakaian, membuka jasa permak dan bekerja di industri konveksi. Dengan demikian setelah mengikuti program PKK mereka bisa berpartisipasi aktif dalam masyarakat, karena memiliki keterampilan, memiliki usaha dan bisa berpenghasilan. Posisi mereka didalam keluarga menjadi meningkat setara dengan pencari nafkah di keluarga yang biasanya dilakukan oleh laki laki, posisi di masyarakat juga meningkat karena masyarakat membutuhkan keterampilan yang mereka miliki.

Program PKK yang dilaksanakan adalah program bantuan pemerintah yang mana program dilaksanakan secara gratis. Hal ini menarik antusiasme masyarakat dengan mudah, karena mereka bisa mendapatkan keterampilan baru tanpa memerlukan biaya sepeserpun, bahkan keterampilan ini dapat meningkatkan perekonomian mereka kelak. Melalui LKP Modes Ida masyarakat bisa mengakses pendidikan untuk mendapatkan keahlian baru. Pelaksanaan program PKK di LKP menjadi penghubung antara niat baik pemerintah meningkatkan pembangunan yang merata dan keinginan masyarakat untuk menjadi lebih kuat dan maju sehingga dapat bersaing seiring berkembangnya jaman.

Evaluasi Program PKK di LKP Modes Ida

Ketika pembelajaran telah dilaksanakan selama 25 hari, LKP Modes Ida mendaftarkan peserta didik untuk mengikuti uji kompetensi. Sebanyak 20 peserta didik terdaftar dan mengikuti uji kompetensi tata busana level 2 di TUK Nusa Indah Jombang pada tanggal 13 November 2021. Namun hanya 16 peserta didik yang dinyatakan kompeten, sedangkan 4 peserta didik lainnya belum kompeten dan tidak dapat memiliki sertifikat kompetensi.

Dikarenakan uji kompetensi yang dilakukan merupakan program bantuan dari pemerintah, peserta didik yang dinyatakan belum kompeten tidak mengulang uji kompetensi tersebut karena keterbatasan biaya, tetapi mereka masih giat mempelajari teknik menjahit.

Evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi tujuan yang telah dicapai, mengukur dampak yang terjadi secara langsung kepada sasaran dan memberikan analisis terhadap kesalahan dan resiko yang mungkin terjadi di luar perencanaan (Suharto, 2005)

Evaluasi pelaksanaan program PKK di LKP Modes Ida mengacu pada tujuan pelaksanaan program PKK dan alasan peserta didik mengikuti program PKK di LKP Modes Ida. Dapat diketahui baik pelaksana program maupun peserta didik merasa tujuan mereka telah tercapai. Tujuan peserta didik adalah untuk menambah keterampilan agar bisa digunakan untuk meningkatkan ekonomi mereka suatu saat nanti, sedangkan tujuan pelaksanaan Program PKK di LKP Modes Ida adalah untuk memberikan ilmu tata busana kepada para perempuan agar mereka bisa mandiri dan tidak berpangku tangan menghadapi perekonomian yang sulit.

Ketika ditinjau lebih jauh mengenai kelebihan program PKK peserta didik menjawab bahwa program ini berjalan sangat baik, mereka menilai bahwa program ini adalah program yang dibutuhkan masyarakat karena tidak diperlukan biaya sepeserpun, mudah dijangkau, materi dijelaskan secara singkat dengan fasilitas yang cukup memadai, dan fokus pada kegiatan praktek, sehingga keterampilan yang diperoleh terasah dengan baik.

Sedangkan sebagai pelaksana program PKK memandang keunggulan program ini karena adanya uji kompetensi. Setelah mengikuti uji kompetensi peserta didik yang lolos uji akan mendapatkan sertifikat kompetensi yang nantinya dapat digunakan sebagai dokumen penunjang ketika ingin bekerja. Namun sayangnya ada beberapa peserta didik yang dinyatakan belum kompeten.

Karena adanya uji kompetensi, materi yang diberikan hanya fokus pada persiapan ujian, sehingga peserta didik menjadi kurang puas dan merasa pelaksanaan program PKK ini sangat singkat. Peserta didik perlu menambah keterampilan dasar tata busana secara mandiri agar lebih ahli. Kendala yang lain juga

disampaikan peserta didik terkait penggunaan fasilitas yang terbatas, dikarenakan jumlah mesin jahit yang tidak banyak peserta didik harus menggunakannya secara bergilir sehingga mereka merasa kesulitan dalam mempraktekkan suatu teknik atau materi yang disampaikan sebelumnya.

Pimpinan LKP Modes Ida mengutarakan bahwa beliau kurang puas atas dana dan alokasi waktu yang disetujui ketika mengajukan proposal. Jika memungkinkan seharusnya bisa mendapatkan alokasi waktu dua kali lipat dan dana yang diberikan lebih banyak sehingga pembelajaran pada program PKK dapat dilakukan secara maksimal.

Antusiasme peserta didik dan pengelola program menjadikan program PKK dibutuhkan masyarakat dan berdampak sangat baik. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kekurangan tetapi pemberdayaan perempuan melalui program PKK di LKP Modes Ida berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Manfaat Pemberdayaan Perempuan dalam Program PKK

Setiap pelaksanaan sebuah program pasti memiliki manfaat baik bagi peserta maupun pelaksana program tersebut. Ketika peserta didik ditanya tentang manfaat mengikuti program PKK bagi kehidupan saat ini, Cici menjawab “Dengan mengikuti program ini saya mendapatkan keterampilan”, Ratnasari juga menjelaskan bahwa “Ilmu yang saya dapatkan setelah mengikuti program tersebut sangat bermanfaat bagi saya dan saya sangat bersyukur bisa mengikuti program pkk tersebut karena setelah mengikuti program tersebut saya bisa memiliki pekerjaann sehingga saya bisa membantu perekonomian keluarga saya”

Peserta didik yang lain yaitu Nadhiroh mengatakan “Saya bisa menggali potensi dari diri sendiri yang membawa dampak positif bagi kehidupan kedepan”.

Manfaat lain juga dirasakan oleh April “Sangat bermanfaat karena menambah keterampilan dan mengasah bakat” Hal yang sama juga disampaikan oleh Yuni bahwa “Saya sudah bisa menjahit lebih baik dan bisa memotong kain untuk dijadikan baju”

Sedangkan dari sudut pandang pelaksana program yaitu Bu Ida sebagai pimpinan dari LKP Modes Ida menjelaskan bahwa “Program ini sangat bermanfaat sekali untuk membantu masyarakat sekitar, selain itu juga bisa mempromosikan lembaga kami juga agar bisa dikenal lebih jauh lagi, mungkin bisa dari kerabat alumni ada yang luar daerah sehingga bisa memperluas jangkauan lembaga kami. Dari situ kami juga bisa merekrut tenaga kerja untuk usaha yang kami jalankan”

Dengan dilaksanakannya pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan kecakapan kerja (PKK) di LKP Modes Ida maka dapat diketahui manfaat yang diterima adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan keterampilan terutama dalam keahlian tata busana
2. Mengasah bakat dan menyadari potensi diri
3. Keterampilan yang didapatkan sangat berguna untuk meningkatkan perekonomian saat ini maupun dimasa depan
4. Bagi pelaksana, dapat membantu mempromosikan lembaga, sehingga jangkauan untuk melaksanakan program selanjutnya menjadi lebih luas.

Pendidikan kecakapan kerja atau program sejenis pelatihan kejuruan lainnya sangat penting untuk meningkatkan kehidupan dan kondisi pekerjaan. Oleh karena itu menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk menghadapi krisis yang terjadi. Hal ini sangat penting bagi perempuan karena mereka lebih bertanggung jawab terhadap keluarganya (Alajlan, 2020). Meskipun dominasi yang bekerja dalam keluarga adalah laki-laki dikarenakan hal itu adalah sebuah tuntutan dan kewajiban sebagai kepala rumah tangga, perempuan juga berhak memasuki dunia industri untuk memperoleh pekerjaan dan turut berperan dalam perekonomian keluarga (Nugroho, 2017).

Meningkatkan keterampilan melalui pendidikan vokasi dipandang sebagai akar pemberdayaan perempuan untuk menambah produktivitas dan kepercayaan diri mereka (Nwachukwu, 2012).

Penutup

Simpulan

Pelaksanaan program PKK di LKP Modes Ida bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kepada perempuan usia produktif agar bisa menjadi manusia mandiri dan bermanfaat. Proses pemberdayaan perempuan di LKP Modes Ida sesuai dengan aspek pemberdayaan perempuan yaitu

1. Kesejahteraan, peserta didik mengikuti program PKK untuk menambah keterampilan agar bisa meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Setelah mengikuti program PKK peserta didik memperoleh ilmu dan keterampilan menjahit serta sertifikat kompetensi yang bisa digunakan untuk membuka usaha

dan bekerja di industri yang membutuhkan tenaga kerja di bidang menjahit. Beberapa peserta didik belum bisa membuka usaha sendiri dikarenakan keterbatasan alat.

2. Akses, peserta didik dapat mengakses informasi mengenai program PKK di LKP Modes Ida dengan mudah melalui rekan, kerabat, tetangga, maupun sosial media, peserta didik tidak mengalami hambatan dalam mengikuti program ini karena program ini tidak dipungut biaya apapun, lokasi yang dekat, mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar untuk mengikuti program tersebut, penyampaian materi baik secara teori maupun praktek sangat jelas dalam waktu yang singkat, serta media pendukung pembelajaran yang cukup memadai.
3. Konsientisasi atau penyadaran, peserta didik merupakan perempuan dewasa usia produktif yang sadar akan peran mereka bahwa sebagai perempuan harus bisa bermanfaat minimal dalam keluarga, mereka sadar bahwa mereka harus membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka dari itu mereka mengikuti program ini untuk mendapatkan keahlian yang bisa dimanfaatkan di kemudian hari. Pelaksana program juga memberikan penyadaran bahwa sebagai perempuan harus bisa mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, dengan menambah keterampilan perempuan bisa memiliki penghasilan, minimal untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.
4. Partisipasi, peserta didik antusias mengikuti program PKK di LKP Modes Ida, mulai dari materi, praktek hingga pelaksanaan uji kompetensi, program berjalan dengan tepat waktu sesuai jadwal yang direncanakan. Namun beberapa peserta didik merasa materi yang diberikan kurang banyak dan waktu berlatih sangat singkat sehingga masih banyak hal yang belum mereka kuasai, mereka juga mengalami keterbatasan alat ketika di rumah sehingga mereka tidak bisa belajar ketika pulang dari LKP Modes Ida. Setelah mengikuti program ini peserta didik yang mampu membuka usaha ataupun bekerja dapat berpartisipasi di masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan jasa atau keterampilan menjahit.
5. Kesetaraan, posisi peserta didik yang memiliki keterampilan dan kompeten dalam bidang menjahit, jika dimanfaatkan dengan baik bisa mendapatkan penghasilan dan membuat mereka menjadi setara dengan pencari nafkah dalam keluarganya yang biasanya dilakukan oleh laki-laki, dengan menjadi perempuan yang mandiri maka mereka memiliki kesempatan yang sama dalam berperan meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan aspek pemberdayaan yang telah dicapai, pelaksanaan program pendidikan kecakapan kerja di LKP Modes Ida berjalan dengan baik, namun tidak semua peserta didik bisa menguasai teknik menjahit dikarenakan waktu pelaksanaan yang sangat singkat, hal ini menyebabkan beberapa siswa dinyatakan tidak kompeten dalam uji kompetensi. Program Pendidikan Kecakapan Kerja hanya memberikan keterampilan saja dan jika berhasil akan mendapatkan sertifikat kompetensi. Agar menjadi perempuan yang berdaya perlu modal tambahan pendukung keterampilan mereka. Pemberdayaan perempuan di LKP Modes Ida dikatakan berhasil jika peserta didik dapat memanfaatkan keterampilan dan sertifikat kompetensi yang didapatkan untuk bekerja dan mempunyai penghasilan.

Saran

Proses pemberdayaan perempuan melalui program pendidikan kecakapan kerja di LKP Modes Ida berjalan dengan baik namun ditemukan beberapa kekurangan yaitu pelaksanaan yang terlalu singkat, pembelajaran yang berfokus pada target uji kompetensi dan tidak mengutamakan penguasaan keterampilan peserta didik sehingga beberapa peserta didik masih belum menguasai dasar-dasar menjahit, serta tidak adanya tindak lanjut dari pelaksanaan setelah uji kompetensi berlangsung.

Seharusnya program pendidikan kecakapan kerja dilaksanakan lebih lama agar materi dapat dikuasai oleh peserta didik sehingga setelah program selesai, peserta didik mampu menguasai semua teknik dasar tata busana. Pemberian materi yang dilakukan berdasarkan target uji kompetensi menyebabkan peserta didik hanya bisa menguasai teknik-teknik tertentu saja. Hal itu akan menyulitkan peserta didik ketika berhadapan langsung dimasyarakat. Pelaksana program seharusnya memantau kegiatan peserta didik setelah program pendidikan kecakapan kerja ini selesai, sehingga dapat diperoleh data kongkrit mengenai keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pemberdayaan melalui program pendidikan kecakapan kerja yang dilaksanakan. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi acuan bagi lembaga agar meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan program.

Daftar Rujukan

Ahmad, T. S. (2016). Women Empowerment through Skills Development & Vocational Education. *SMS Journal of Entrepreneurship & Innovation*, 76-81.

-
- Aida, V. (2011). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press, 72.
- Alajlan, S. (2020). Empowering Saudi Women Through Vocational Skills At Educated-Neighborhood Programs In The Time Of Covid-19. *Taif University Saudi Arabia*.
- Deraputri, G. N. (2016). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kewirausahaan Kreatif Terpadu untuk Perempuan, Anak, dan Keluarga oleh Organisasi World Muslimah Foundation di Kampung Muka, Jakarta Utara. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 292-428.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. (2021). Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja Tahun 2021. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Direktorat Kursus dan Pelatihan. (2017). *Memahami Lembaga Kursus dan Pelatihan sebagai Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadli, A. (2020). Mengenal Covid-19 dan Penyebarannya dengan "Peduli Lindungi" Aplikasi Berbasis Android. *Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro Universitas Jenderal Soedirman*, 1-6.
- Johnson, E. (2014). Empowerment of Women through Vocational Training. *Basic Research Journal*, 17-24.
- Kabeer, N. (1999). Resources, Agency, Achievements: Reflections on the Measurement of Women's Empowerment. *Development and Change*, 435-464.
- Kurniawansyah, H. S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 130-139.
- Mandal, K. (2013). Concept and Types of Women Empowerment. *International Forum of Teaching and Studies*, 17-30.
- Marissah, I. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Indah Kusuma Bangsa Kelurahan Beringin Raya Bandar Lampung. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 26.
- Marmoah, S. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mayoux, L. (2005). Women's Empowerment Through Sustainable Micro-Finance : Rethinking 'Best Practice'. *Gender and Micro-Finance*.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan Perempuan Pasca Pelatihan Mengolah Sampah bagi Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 146-156.
- Nwachukwu, L. O. (2012). Empowering Women through Vocational Education for Self Reliance and Productivity. *Knowledge Review*, 64-69.
- Prijono & Pranarka. (1996). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Ratnasari, S. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 74-86.
- Riant, N. (2008). *Gender dan Strategi : Pengurus Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani. (2004). *Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sulistiyani, A. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.